

Judul: Mengunjungi Rumah Pintar Cikeas (RPC) yang Penuh Nuansa Alam

Gerakan Tangan Untuk Tingkatkan Kecerdasan Otak Anak

Publikasi: Indopos

Terbit: Mei 2013

Sesi: Cause Celeb, halaman 56-57

Teks oleh:

Anak-anak adalah generasi penerus bangsa. Pendidikan anak yang tepat sejak dini menjadi langkah penting membentuk pribadi yang cerdas dan santun di kemudian hari. Misi itulah yang diusung Rumah Pintar Cikeas (RPC) yang digagas oleh Ibu Negara Ani Bambang Yudhoyono melalui yayasan Tungadewi.

Brigita Sicilia, Bogor

Mengunjungi RPC yang terletak di Desa Cikeas, Kabupaten Bogor yang berjarak hanya sekitar 500 meter dari Puri Cikeas kediaman Presiden Susilo Bambang Yudhono itu, seperti kembali pada memori masa kecil. Rumah pohon dan gemercik air sebuah suasana bermain yang selalu diidamkan setiap anak-anak.

Suasana pedesaan pun langsung terasa ketika INDOPOS menginjakkan kaki, di sana, Minggu (28/4). Pepohonan rindang membawa atmosfer segar dan sejuk di dalam areal 1.512 meter persegi itu.

Bangunan seluas 600 meter persegi yang dibuat dua lantai dengan desain minimalis warna warni dipadukan dengan unsure bamboo menambah hangat dan segar suasana. Puluhan anak kecil usia 5-10 tahun terlihat tidak sabar ingin segera mendapat kelompok.

Sesuai aturan yang ada di RPC, bahwa anak-anak yang datang harus masuk dalam kelompok-kelompok, sehingga mereka bisa mengeksplorasi setiap sentra (baca:fasilitas) yang ada disana.

Sentra tersebut antara lain, sentra buku yang menyediakan berbagai buku, alat tulis dan alat hitung, sentra alat permainan edukatif, sentra audio visual, sentra komputer, serta sentra kriya yang dikhususkan untuk ibu rumah tangga dan wanita sekitar Cikeas.

Ada juga sentra bayi untuk berbagi ilmu perkembangan bayi, sentra cinta alam, dan sentra jamur.

SAMBUNGAN

GERAKAN TANGAN UNTUK TINGKATKAN KECERDASAN OTAK ANAK

Sambungan dari halaman 1

Yaitu budidaya jamur tiram yang bisa dikembangkan menjadi industry rumahan warga sekitar.

Hari itu istimewa karena anak-anak itu tidak hanya bisa menikmati fasilitas sentra komputer, sentra alat tulis dan hitung, sentra baca, dan sentra bermain saja, tapi juga diajar gerak dan lagu sambil belajar bahasa inggris. Pasanya, hari itu RPC kedatangan tim dari Bubbles of Love yang tengah melakukan workshop melatih kecerdasan anak lewat gerak dan lagu.

“Kami datang hari ini untuk mengenalkan anak pada lagu-lagu anak yang ada di album Bubbles of Love. Kali ini istimewa, karena kami juga akan mengajarkan mereka melakukan gerakan yang bisa melatih kecerdasan otak kiri dan kanan secara bersamaan,” jelas penulis lirik di Bubbles of Love Lily Dawis, didampingi perwakilan Yayasan Tungadewi Aliya Rajasa dan Istri Dubes Afsel Edith Lehoko itu.

Dia mengaku, sebelum menggelar workshop tersebut, sudah berkoordinasi dengan sejumlah ahli dibidang pendidikan anak. “Semua gerakan yang hari ini akan kami share kepada tutor RPC dan anak-anak memiliki makna pada setiap gerakannya,” jelas wanitapengusaha lulusan University of California di Berkeley, Amerika serikat itu

Sebatas informasi, bahwa sejak diluncurkan album Bubbles of Love yang arrangementnya musiknya dipercayakan kepada musisi senior James F Sundah itu sudah menghibahkan album dan buku di 263 Rumah Pintar di seluruh pelosok Indonesia melalui Solidaritas Istri Kabinet Indonesia Bersatu (SIKIB).

“Jadi sebenarnya, kali ini kami diundang secara khusus dalam workshop, untuk belajar bahasa inggris lewat lagu dan yang terpenting itu tadi, mengajarkan gerakan yang bisa melatih kecerdasan otak anak, jabarnya.

Menurutnya, tidak banyak yang tahu, bahwa gerakan menyilang dan meliuk pada anak adalah sebuah gerakan yang sulit. Mereka harus mengkoordinasikan antara otak kiri dan kanan secara bersama-sama.

“Jadi ada sebuah gerakan yang diajarkan, yaitu pada lagu On Top of The Morning yang bercerita tentang sapaan ibu kepada anaknya di pagi hari. Ada kata-kata my love yang mengharuskan anak membuat gerakan memeluk tubuhnya sendiri dengan tangan bersilang pada dada,” beber ibu tiga orang putri itu.

Gerakan sederhana itu, jika bisa dilakukan dengan benar oleh seorang anak, sebenarnya bisa mempermudah anak mengingat kiri dan kanan. Dia jabarkan, bahwa banyak anak yang tidak bisa membedakan mana kiri dan kanan secara spontan. Hal itu dikarenakan tidak dibiasakan melakukan gerakan sinkronisasi otak kiri dan kanan sejak dini.

Ada juga gerakan menggerakkan jari-jari seperti meniru gerak ubur-ubur pada lagu Pink Jellyfish. Ada sejumlah anak yang mampu melakukan itu, tapi ada juga yang kesulitan. Itu, lanjut Lily, sebagai upaya melatih otot motorik anak melakukan gerakan-gerakan halus.

Kontan, saat tim Bubbles of Love mengajarkan sejumlah lagu dalam bahasa inggris dan gerakan membuat riuh suasana lantai dua RPC. Mereka terlihat gembira dan bersemangat mengikuti arahan dari tim.

Bahkan, tidak jarang Aliya juga menirukan gerakan yang diajarkan. “Ini sangat menarik dan edukatif. Saya kebetulan juga seorang ibu dan sedang bersemangatnya mengajarkan banyak hal pada anak saya,” katanya jujur.

Dia mengakui, semua lagu yang ada di album Bubble of Love adalah ungkapan kasih sayang

yang tulus dari seorang ibu kepada anaknya. "Saya pasti akan mendengarkan lagu ini kepada Erlangga. Karena saya luar biasa terkesan dengan liriknya yang tulus dan musiknya yang indah. Penyanyinya juga suaranya bagus banget," ucapnya juga antusias.

Misi Rumah Pintar Cikeas ini adalah untuk membantu pemberantasan buta aksara, memberikan pendidikan dan pengertian tentang pentingnya pendidikan, memberikan pendidikan moral, dan memberikan pelatihan dan keterampilan bagi masyarakat. (*)